

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi selama dua dekade terakhir telah membawa perubahan besar pada dunia media, tak terkecuali di Indonesia. Masyarakat saat ini lebih mengandalkan media digital untuk memperoleh berita dan informasi dengan cara yang lebih cepat, mudah, dan sesuai keinginan mereka. Televisi yang dulu menjadi sumber informasi utama kini mulai tergantikan oleh media sosial, layanan streaming video, dan berbagai aplikasi digital lainnya. Perubahan ini menunjukkan bahwa cara masyarakat mengonsumsi informasi telah berubah dari yang tadinya hanya menerima informasi secara pasif menjadi lebih aktif dan ikut berpartisipasi dalam proses penyebaran informasi.

Hal ini semakin didukung oleh jangkauan internet yang terus meluas dan bertambahnya orang yang menggunakan perangkat cerdas seperti ponsel pintar. Sekarang, masyarakat tidak harus terikat dengan jam tayang televisi lagi, melainkan lebih suka mencari informasi sewaktu-waktu dan di berbagai tempat melalui platform digital. Kondisi ini mengharuskan stasiun televisi, terutama stasiun televisi milik negara seperti TVRI, untuk menyesuaikan diri dan menyusun kembali cara berkomunikasi mereka agar masih bisa menjangkau banyak penonton. Kalau tidak

melakukan hal ini, maka keberadaan stasiun televisi milik negara bisa terkalahkan oleh media swasta dan platform digital yang lebih sigap dan tanggap.

TVRI sebagai stasiun televisi milik negara mempunyai kewajiban yang tidak hanya sebatas menyajikan acara hiburan dan berita saja. Stasiun ini juga bertugas untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat dan memperkenalkan kekayaan budaya daerah maupun budaya Indonesia secara keseluruhan. Akan tetapi, ketika menghadapi perkembangan teknologi yang pesat dan selera penonton yang terus berubah, TVRI tidak dapat mengandalkan cara penyiaran televisi lama saja. Situasi ini menimbulkan kebutuhan untuk mencari cara baru yang lebih fleksibel dalam menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan menggabungkan berbagai jenis media dalam satu platform.

Menurut Burnet & Marshall sebagaimana dikutip dari Iskandar (2018:11) menyebutkan bahwa konvergensi mengacu pada proses penggabungan industri media, telekomunikasi, dan komputasi yang menciptakan kesatuan dalam segala macam komunikasi bermedia melalui teknologi digital. Masyarakat kini lebih memilih akses yang mudah dan cepat terhadap informasi, yang mendorong lembaga penyiaran untuk beradaptasi dengan perubahan yang ada. Fenomena ini tidak hanya memengaruhi cara informasi yang disajikan, tetapi juga bagaimana masyarakat mengonsumsi dan berinteraksi dengan konten tersebut. Maka dari itu, media yang mampu

menggabungkan berbagai format dan platform akan memiliki keunggulan yang lebih besar.

TVRI Jawa Barat adalah salah satu cabang stasiun TVRI daerah yang ikut menyikapi perubahan ini dengan cara mendirikan Tim Konten Media Baru (KMB) di tahun 2021. Tim tersebut memiliki tugas untuk mengurus platform digital seperti YouTube, Instagram, dan TikTok yang dijadikan sebagai tempat penyebaran informasi dan promosi program acara. Walaupun belum ada data angka yang jelas mengenai berkurangnya jumlah pemirsa televisi karena terbatasnya akses ke layanan survei seperti AC Nielsen, pihak dalam TVRI Jawa Barat mengakui bahwa ada penurunan minat masyarakat terhadap acara televisi tradisional. Penggabungan berbagai jenis media ini kemudian menjadi cara yang tepat untuk memperluas jangkauan penonton dan menciptakan komunikasi yang lebih aktif dengan masyarakat.

Tindakan ini bukan hanya sekedar mengikuti mode dunia digital yang sedang berkembang saat ini. Lebih dari itu, ini merupakan usaha yang dilakukan secara sengaja untuk menjaga agar TVRI Jawa Barat tetap diperhitungkan dalam persaingan media yang semakin rumit dan ketat. Stasiun televisi ini tidak hanya memindahkan isi program yang sama ke media digital saja. Mereka juga mengubah cara penyajian, lama waktu siaran, dan gaya komunikasi supaya cocok dengan ciri khas media sosial dan kebiasaan menonton orang-orang di era digital. Penggabungan berbagai media ini tidak

hanya menyangkut cara membuat program, tetapi juga cara menyebarkan konten dan melibatkan penonton secara langsung.

Berdasarkan wawancara dengan staf yang bekerja di dalam stasiun ini, dijelaskan bahwa alasan pokok mengapa mereka melakukan penggabungan media ini adalah untuk menghindari tertinggal dari stasiun televisi atau media lainnya. Selain itu, mereka juga ingin menarik perhatian anak muda yang lebih suka menonton di platform digital. Tujuan lainnya adalah untuk membangun dasar yang kuat dalam jangka waktu yang panjang untuk mengembangkan konten digital yang kelak bisa menghasilkan uang. Pada saat ini, TVRI Jawa Barat memang belum memprioritaskan untuk mencari keuntungan dari media sosial yang mereka kelola. Namun demikian, mereka sudah mulai bergerak ke arah tersebut mengikuti arahan dan petunjuk yang diberikan oleh kantor pusat di Jakarta.

Peristiwa penggabungan media ini sangat berkaitan dengan teori Henry Jenkins mengenai konvergensi media, yang mengatakan bahwa penggabungan ini adalah suatu proses kebudayaan, bukan hanya masalah teknologi saja. Jenkins menegaskan bahwa penggabungan media melibatkan penyatuan antara media lama dan media baru, perubahan dalam cara membuat dan mengonsumsi informasi, serta bertambahnya keterlibatan penonton. Dengan kata lain, penggabungan media terjadi karena perubahan cara berpikir, cara bekerja, dan cara penonton ikut serta secara aktif dalam membentuk arus informasi. Dalam hal TVRI Jawa Barat, penggabungan ini terjadi

tidak hanya karena perkembangan teknologi, tetapi juga karena ada kesadaran budaya tentang pentingnya mengikuti cara kerja dan komunikasi yang baru di masyarakat digital. Inilah yang membuat teori Jenkins cocok untuk menganalisis dinamika penggabungan media di stasiun televisi milik negara di daerah.

Strategi menggabungkan berbagai saluran media yang diterapkan TVRI Jawa Barat telah merevolusi cara stasiun ini menyampaikan berita dan hiburan kepada khalayak luas. Langkah ini tidak hanya mengubah struktur internal organisasi dan metode kerja jurnalis, tetapi juga menciptakan pola komunikasi yang lebih dinamis dan kolaboratif dengan penonton. Konten yang disebarluaskan melalui platform digital kini menjadi bagian utama dari identitas baru lembaga penyiaran ini, bukan sekadar tambahan dari siaran televisi konvensional. Kesuksesan transformasi ini membuktikan bahwa adaptasi terhadap teknologi digital merupakan kunci utama bagi media massa untuk tetap eksis dan menarik perhatian generasi muda di era persaingan yang ketat.

Penelitian ini sangat penting karena perlu dipahami bagaimana proses penggabungan media terjadi di stasiun televisi milik pemerintah daerah, bagaimana cara-cara baru yang kreatif dikembangkan, serta alasan apa yang mendorong perubahan tersebut. Studi ini berusaha untuk menjelaskan faktor-faktor dari dalam dan luar organisasi yang menyebabkan perubahan di TVRI Jawa Barat. Penelitian ini juga ingin mengetahui seberapa jauh tindakan-tindakan yang dilakukan dapat mengatasi masalah dan kebutuhan masa kini. Pentingnya penelitian ini terletak pada keinginan untuk

memahami proses transformasi yang terjadi di lembaga penyiaran publik. Selain itu, penelitian ini akan mengkaji strategi-strategi inovatif yang diterapkan untuk menghadapi perkembangan teknologi dan perubahan kebiasaan penonton. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang adaptasi media tradisional dalam era digital.

Penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat nyata untuk membantu mengembangkan strategi stasiun televisi milik pemerintah di zaman digital, tetapi juga memberikan sumbangan dalam bidang teori dengan memperkuat pemahaman tentang penggabungan media dalam lingkungan Indonesia. Pengetahuan yang lebih mendalam tentang bagaimana teori penggabungan media diterapkan dalam kehidupan nyata diharapkan dapat memperkaya perbendaharaan ilmu pengetahuan di bidang komunikasi. Khususnya dalam area jurnalistik dan penyiaran, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru yang berguna bagi akademisi dan praktisi. Kontribusi praktis dari penelitian ini akan membantu lembaga penyiaran publik dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk menghadapi tantangan era digital. Sementara itu, kontribusi teoritis akan memperkuat landasan konseptual tentang bagaimana media tradisional beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai ganda yang dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi dan praktik penyiaran di Indonesia.

Melalui kajian mendalam terhadap langkah-langkah, pendekatan inovasi, dan alasan di balik penggabungan berbagai platform media yang diterapkan TVRI Jawa Barat, studi ini bertujuan menjadi panduan berharga bagi stasiun televisi lainnya dalam merancang rencana transformasi digital yang lebih efektif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga penyiaran publik dan komersial untuk mengembangkan strategi yang tepat dalam menghadapi era digitalisasi. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi inspirasi bagi para pembuat kebijakan, wartawan, dan peneliti akademis untuk lebih menyadari pentingnya perubahan mendasar dalam industri penyiaran Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam memahami dinamika transformasi media di tingkat nasional. Pada akhirnya, studi ini diharapkan dapat mendorong terciptanya ekosistem penyiaran yang lebih adaptif dan inovatif di Indonesia.

Penggabungan berbagai platform media yang diterapkan TVRI Jawa Barat mencerminkan perubahan cara pandang dalam menjalankan stasiun televisi milik negara. Pola komunikasi yang dulunya hanya searah dari penyiar ke penonton kini berubah menjadi dua arah dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Penonton tidak lagi sekadar menerima siaran, melainkan juga berperan sebagai pengakses, pemberi komentar, hingga penyebar informasi kepada orang lain. Perubahan ini membuat para jurnalis dan pengelola media harus lebih terbuka untuk bekerja sama dengan masyarakat dalam menyajikan konten yang relevan.

Perubahan besar ini tidak hanya menyangkut peralatan teknologi, tetapi juga mengharuskan adanya penyesuaian dalam cara kerja karyawan di dalam organisasi. Para pekerja di bagian produksi harus menjadi lebih mudah beradaptasi, cepat tanggap terhadap perkembangan terbaru, dan mampu membuat konten untuk berbagai media sekaligus. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan program pelatihan karyawan, pembaruan aturan kerja redaksi, serta penyediaan fasilitas teknologi digital yang cukup. TVRI Jawa Barat telah mengambil langkah maju dengan membentuk tim khusus dan menerapkan sistem kerja yang lebih mudah menyesuaikan diri dengan kebutuhan penonton di era digital.

Dengan cara kerja seperti ini, TVRI Jawa Barat membuktikan bahwa stasiun televisi milik pemerintah masih bisa bertahan dan berkembang di zaman digital, asalkan mampu memahami keinginan penonton dan terus melakukan pembaruan. Studi ini penting untuk meneliti proses transformasi tersebut secara mendalam dan sistematis, serta membangun pemahaman yang jelas tentang cara mengelola penggabungan media di lembaga penyiaran publik Indonesia. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban atas berbagai pertanyaan seputar perubahan dunia media masa kini. Selain itu, hasil studi ini juga akan menjadi panduan berharga untuk mengembangkan strategi media publik yang lebih terbuka dan tanggap terhadap kebutuhan masyarakat. Pada akhirnya, penelitian ini akan membantu menciptakan model penyiaran publik yang lebih baik dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Oleh karena itu, studi ini tidak hanya menjelaskan perubahan media secara menyeluruh, tetapi juga secara spesifik mengkaji bagaimana proses penggabungan berbagai platform media terjadi di TVRI Jawa Barat. Penelitian ini menitikberatkan pada tiga hal utama, yaitu cara pelaksanaan penggabungan media, pendekatan kreatif yang diterapkan, serta alasan-alasan yang mendorong langkah tersebut. Ketiga elemen ini perlu dipahami dengan baik untuk dapat memahami dinamika transformasi yang sedang berlangsung di lembaga penyiaran milik negara di era teknologi digital. Melalui kajian mendalam terhadap aspek-aspek tersebut, diharapkan dapat terungkap pola-pola perubahan yang terjadi dalam dunia penyiaran publik Indonesia. Hasil penelitian ini nantinya akan memberikan sumbangan penting bagi pengembangan strategi media publik yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan penonton saat ini.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian sebagaimana telah diuraikan, maka fokus penelitian ini adalah konvergensi media TVRI Jawa Barat. Selanjutnya agar penelitian ini lebih terarah maka diturunkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana TVRI Jawa Barat melakukan konvergensi media?
2. Bagaimana inovasi konvergensi media yang dikembangkan oleh TVRI Jawa Barat?
3. Apa motif TVRI Jawa Barat dalam melakukan konvergensi media?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana TVRI Jawa Barat melakukan konvergensi media
2. Mengetahui proses pengembangan inovasi yang dilakukan oleh TVRI Jawa Barat
3. Mengetahui motif TVRI Jawa Barat dalam melakukan konvergensi media.

1.4 Kegunaan Penelitian

Terdapat dua kegunaan pada penelitian ini yang dapat dimanfaatkan dan dapat digunakan, yakni kegunaan dalam bidang akademis dan kegunaan praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian ilmu komunikasi khususnya bidang jurnalistik dalam konteks konvergensi media. Penelitian ini dapat berguna karena akan memperkaya literatur akademik yang ada dan memberikan wawasan baru mengenai konvergensi media. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dan dapat menambah wawasan pembaca.

2. Kegunaan Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis bagi bidang ilmu komunikasi, tetapi juga penelitian ini bisa digunakan menjadi salah satu sumber evaluasi bagi media, khususnya TVRI Jawa Barat. Evaluasi yang dimaksud yaitu dalam produk jurnalistik terutama dalam program yang berada di TVRI Jawa Barat agar bisa menciptakan program yang lebih berkualitas dan mampu bersaing di era digital. Penelitian ini juga dapat berguna bagi mereka yang hendak meningkatkan pemanfaatan berbagai platform agar dapat mengkomunikasikan informasi dengan jangkauan yang lebih luas.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Landasan Teoritis

Landasan teoritis penelitian ini dibangun di atas kerangka teori konvergensi media yang dikembangkan oleh Henry Jenkins. Dalam konteks konstruktivisme sosial, konvergensi media tidak sekadar dipahami sebagai proses teknologi, melainkan sebagai konstruksi sosial yang kompleks di mana media tradisional seperti TVRI Jawa Barat berinteraksi dan beradaptasi dengan lanskap media digital. Henry Jenkins (dalam Azahra, Fakhturoji, & Bahrudin, 2020:354) konvergensi media merupakan fenomena penyebaran konten di berbagai platform media yang disertai dengan kerja sama industri media dan perubahan kebiasaan audiens dalam mengonsumsi media. Dalam kasus TVRI Jawa Barat, hal ini berarti melihat bagaimana lembaga penyiaran televisi

konvensional menciptakan makna dan praktik baru melalui interaksi dengan platform media sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan konstruktivisme sosial untuk melihat lebih dari sekadar praktik konvergensi media. Penelitian ini juga mengungkap bagaimana makna dan realitas sosial terbentuk melalui interaksi media. Fokusnya adalah memahami cara TVRI Jawa Barat membangun identitasnya, berkomunikasi dengan pemirsa, dan menyesuaikan diri dalam lingkungan media digital saat ini.

1.5.2 Kerangka Konseptual

1) Lembaga Penyiaran Publik : TVRI Jawa Barat

TVRI Jawa Barat adalah stasiun televisi milik pemerintah yang beroperasi di wilayah Provinsi TVRI Jawa Barat. Stasiun ini memiliki peran strategis dalam menyampaikan informasi dan mengembangkan kebudayaan lokal. Sebagai lembaga penyiaran publik, TVRI Jawa Barat bukan hanya menjadi media hiburan, tetapi juga menjadi wadah komunikasi bagi masyarakat Jawa Barat.

TVRI Jawa Barat memiliki fungsi yang beragam termasuk melestarikan budaya, menyebarkan informasi, memberikan edukasi, dan memberdayakan masyarakat. Melalui program-programnya, stasiun ini terus berusaha menjaga kekayaan budaya sunda dan memperkenalkan tradisi lokal kepada pemirsa. TVRI Jawa Barat juga membantu masyarakat mendapatkan berbagai informasi penting seperti

berita daerah, kebijakan pemerintah, hingga penyuluhan tentang kesehatan dan pertanian.

2) **Konvergensi Media**

Penggabungan berbagai platform media tidak hanya disebabkan oleh perkembangan teknologi, tetapi juga karena perubahan kebiasaan masyarakat dalam mencari dan menyebarkan informasi. Menurut Jenkins Henry Jenkins (dalam Laksmi & Yunita, 2018:239) menjelaskan bahwa konvergensi media merupakan penggabungan berbagai macam media menjadi satu. Dampaknya tidak hanya teknologi saja, tetapi juga mengubah cara kerja perusahaan media, menggeser nilai-nilai dalam masyarakat, dan mengubah cara kita berinteraksi dengan orang lain. Perilaku ini disebut Jenkins sebagai kebiasaan migrasi penonton media modern yang selalu bergerak lintas platform. Fenomena ini menunjukkan bahwa audiens masa kini memiliki pola konsumsi media yang sangat dinamis dan beragam.

Perubahan perilaku penonton ini mendorong lembaga penyiaran untuk tidak lagi mengandalkan satu saluran distribusi saja, tetapi harus hadir di berbagai media mulai dari televisi, media sosial, hingga platform online lainnya. Konvergensi media menjadi sangat penting dalam konteks lembaga penyiaran publik seperti TVRI Jawa Barat yang memiliki kewajiban untuk tetap dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Tantangan ini semakin besar karena pola konsumsi media masyarakat telah mengalami perubahan yang signifikan. Oleh karena itu, adaptasi terhadap

berbagai platform media menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari bagi lembaga penyiaran publik.

Selain itu, penggabungan media juga mengubah cara kerja di dalam institusi media itu sendiri. Proses pembuatan konten menjadi lebih mudah disesuaikan dan tidak lagi terikat pada struktur yang kaku seperti dalam sistem siaran konvensional. Tim produksi kini bekerja secara lintas fungsi, dan konten yang dibuat juga dirancang agar bisa diadaptasi untuk berbagai platform sekaligus. Praktik ini terlihat jelas dari cara kerja Tim KMB di TVRI Jawa Barat, di mana satu program bisa dikemas ulang menjadi konten pendek di TikTok, infografis di Instagram, dan potongan video di YouTube.

Jenkins juga menegaskan bahwa konvergensi media bukanlah penggabungan yang mengakibatkan hilangnya media lama dan digantikan oleh media baru. Sebaliknya, media lama dan media baru dapat hidup berdampingan dan saling melengkapi satu sama lain. Televisi tidak akan hilang begitu saja, tetapi harus bekerja sama dengan media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam. Konsep ini dikenal dengan istilah koeksistensi media, di mana berbagai jenis media dapat berfungsi secara bersamaan.

Dengan demikian, konvergensi media merupakan proses yang berlangsung terus-menerus dan bukan merupakan titik akhir, melainkan bagian dari perkembangan sistem komunikasi masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, pemahaman terhadap konvergensi media menjadi kunci untuk memahami bagaimana TVRI Jawa Barat tidak

hanya mempertahankan keberadaannya sebagai lembaga penyiaran publik. Lebih dari itu, stasiun ini juga berusaha memperbaiki citranya, memperluas jangkauan distribusi, dan merancang ulang strategi kontennya agar tetap relevan di era digital. Upaya transformasi ini menunjukkan bahwa lembaga penyiaran publik dapat beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan identitas dan misinya.

3) Inovasi

Inovasi di dunia media penyiaran bukan hanya tentang penggunaan teknologi terbaru, tetapi juga mencakup pendekatan baru dalam mengatur, membuat, dan menyebarkan konten agar lebih cocok dengan keinginan dan kebiasaan penonton. Di era penggabungan berbagai platform media seperti sekarang, inovasi menjadi hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari upaya lembaga media untuk menyesuaikan diri. Perubahan yang terjadi dalam dunia komunikasi berlangsung sangat cepat, sehingga lembaga penyiaran harus berinovasi agar tidak tertinggal. Kemampuan untuk beradaptasi dan melakukan pembaruan secara berkelanjutan merupakan kunci utama keberhasilan media massa dalam menghadapi tantangan zaman.

Inovasi dalam konteks media penyiaran dapat dipahami sebagai segala bentuk pembaruan dalam proses kerja, strategi distribusi, serta pendekatan komunikasi yang dilakukan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Inovasi tidak selalu berarti menciptakan teknologi baru, tetapi lebih pada bagaimana lembaga media mampu

beradaptasi secara kreatif terhadap perubahan perilaku audiens, platform media, dan gaya konsumsi informasi. Bagi lembaga penyiaran publik seperti TVRI Jawa Barat, inovasi menjadi kunci dalam mempertahankan fungsi pelayanan publik di tengah dominasi platform digital dan menurunnya minat terhadap televisi konvensional.

TVRI Jawa Barat memperlihatkan wujud inovasi tersebut dengan membentuk Tim Konten Media Baru (KMB) yang secara khusus bertugas membuat dan menyebarkan konten di berbagai media sosial seperti TikTok, Instagram, dan YouTube. Inovasi yang dilakukan tidak hanya sebatas kehadiran di platform-platform baru, tetapi juga pada cara pembuatan konten yang disesuaikan dengan ciri khas masing-masing platform. Sebagai contoh, konten yang diunggah di TikTok dibuat dalam format tegak, berdurasi pendek, dengan bahasa yang santai dan gambar yang berganti cepat. Hal ini sangat berbeda dengan gaya siaran televisi yang biasanya lebih resmi dan memiliki durasi yang lebih panjang.

Selain itu, inovasi juga dapat dilihat dari pengaturan waktu unggahan yang terencana, pembagian jenis konten berdasarkan platform yang digunakan, serta penyesuaian tampilan visual dan bahasa yang lebih personal dan dekat dengan pengguna media digital. Pendekatan ini menunjukkan bahwa inovasi di era penggabungan media tidak hanya berkaitan dengan peralatan teknologi semata. Lebih dari itu, inovasi juga menyangkut perubahan cara berpikir dan metode kerja yang baru agar pesan-pesan dari lembaga dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat

yang semakin beragam. Strategi ini memungkinkan TVRI Jawa Barat untuk tetap relevan dan menarik bagi berbagai kelompok audiens.

Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, inovasi menjadi konsep yang sangat penting untuk memahami bagaimana TVRI Jawa Barat tidak hanya mengalami perubahan dari segi teknis melalui penggabungan media. Lebih dari itu, stasiun ini juga melakukan transformasi secara strategis dan kreatif dalam menyajikan layanan informasi publik di era digital. Perubahan ini mencakup seluruh aspek operasional, mulai dari cara membuat konten hingga cara berinteraksi dengan penonton. Dengan demikian, inovasi yang dilakukan TVRI Jawa Barat dapat menjadi contoh bagi lembaga penyiaran lainnya dalam menghadapi tantangan digitalisasi.

4) Media Sosial

Media sosial sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan modern saat ini. Platform ini telah mengubah cara manusia berkomunikasi, berbagi informasi, dan berinteraksi satu sama lain. Media sosial menciptakan ruang digital yang memungkinkan orang-orang terhubung melewati batas geografis, berbagi pengalaman, dan mengekspresikan diri dengan cara yang tidak mungkin dilakukan sebelumnya.

Dampak media sosial bersifat kompleks dan memiliki banyak dimensi. Di satu sisi, platform ini membuka peluang positif seperti hubungan antarindividu secara global, akses informasi yang cepat, ruang untuk berekspresi, dan peluang ekonomi

digital. Seseorang dapat membangun jaringan profesional, belajar keterampilan baru, atau bahkan memulai bisnis hanya dengan menggunakan media sosial.

Namun, media sosial juga membawa tantangan signifikan. Isu privasi, penyebaran misinformasi, kecanduan digital, dan tekanan psikologis akibat perbandingan sosial menjadi permasalahan nyata. Dampak negatif seperti bullying online, gangguan kesehatan mental, dan fragmentasi hubungan sosial nyata menjadi konsekuensi yang perlu diwaspadai.

Platform seperti Instagram, TikTok, dan Youtube mewakili ragam ekosistem media sosial dengan karakteristik unik. Instagram fokus pada berbagi foto dan video pendek, menciptakan ruang estetika dan visual dan personal branding. TikTok merepresentasikan revolusi konten video singkat yang interaktif dan trendy, terutama di kalangan generasi muda. Youtube menjadi platform utama berbagi video panjang, menyediakan ruang untuk edukasi, hiburan, dan pengembangan komunitas digital.

Platform media sosial ini bukan hanya tempat berbagi konten, tapi sudah menjadi bagian penting dari kehidupan sosial kita yang mempengaruhi budaya dan cara berkomunikasi. Mereka membuat lingkungan digital di mana siapa saja bisa menjadi pembuat konten. Bahkan, banyak orang yang sekarang bisa membangun karir dan menghasilkan uang melalui platform-platform ini.

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TVRI Jawa Barat yang berada di Jalan Cibaduyut No. 269, Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung. Lokasi ini dipilih karena sangat cocok untuk mempelajari cara kerja lembaga penyiaran publik di Indonesia. Melalui penelitian ini, dapat mengetahui bagaimana TVRI sebagai televisi publik beradaptasi dengan perubahan media yang semakin digital. Selain itu, penelitian ini juga memungkinkan pengamatan langsung terhadap upaya-upaya inovasi yang dilakukan TVRI dalam menghadapi persaingan media modern.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan cara pandang konstruktivisme sosial dan metode kualitatif untuk mempelajari secara mendalam dinamika konvergensi media di TVRI Jawa Barat. Hidayat (dalam Umanilo, 2019) mengungkapkan bahwa pendekatan konstruktivisme melihat ilmu sosial sebagai studi yang teratur dan mendalam tentang perilaku manusia dalam masyarakat yang memiliki arti dan tujuan tertentu.. Pendekatan ini dilakukan dengan mengamati secara langsung bagaimana pelaku sosial membentuk dan mengelola lingkungan sosial mereka sendiri. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat lebih memahami bagaimana TVRI Jawa Barat merespon dan beradaptasi dengan perubahan teknologi media.

Dalam hal ini, peneliti akan menggali pemaknaan yang diberikan oleh pihak-pihak terkait, seperti pengelola media sosial TVRI Jawa Barat, dan pihak internal lainnya. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data berupa narasi, wawasan, dan pengalaman langsung yang relevan dengan konteks konvergensi media. Data tersebut akan dianalisis secara tematik untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai adaptasi dan strategi TVRI Jawa Barat dalam menggunakan media sosial sebagai bagian dari konvergensi media.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami kompleksitas dan keunikan dari sebuah kasus tertentu, yang biasanya memiliki batasan waktu dan ruang yang jelas. Menurut Johansson sebagaimana dikutip dari Ridlo (2023:32) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan metode penelitian yang fokus meneliti satu kejadian atau isu tertentu secara rinci.

Metode studi kasus dipilih dalam penelitian ini karena sangat cocok untuk mengkaji secara mendalam tentang penerapan konvergensi media dan inovasi di TVRI Jawa Barat. Dengan metode ini, peneliti dapat mengumpulkan data dari beberapa sumber berbeda seperti wawancara dengan orang-orang penting di TVRI, dokumen-dokumen terkait, dan pengamatan langsung. Penggunaan berbagai sumber data ini

membantu peneliti mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan menyeluruh tentang masalah yang sedang diteliti.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data tentang cara TVRI Jawa Barat dalam melakukan konvergensi media
2. Data tentang cara inovasi konvergensi media yang dikembangkan oleh TVRI Jawa Barat
3. Data tentang motif konvergensi media yang dilakukan oleh TVRI Jawa Barat

2) Sumber Data

(1) Sumber Data Primer

Penelitian ini mengumpulkan data dari tiga bagian penting di TVRI Jawa Barat.

Bagian pertama adalah Sub Bagian Sumber Daya Manusia yang dipimpin oleh seorang kepala. Dua bagian lainnya adalah Tim Konten Media Baru serta Redaktur Acara.

(2) Sumber Data Sekunder

Penelitian ini juga menggunakan data pendukung yang didapat dari kegiatan observasi. Penelitian melakukan pengamatan langsung di TVRI Jawa Barat.

Pengamatan ini membantu peneliti untuk melihat secara langsung kondisi dan aktivitas yang terjadi di lapangan.

1.6.5 Penentuan Informan

1) Informan

Rukajat (dalam Marbun, Tanjung, & Rahima, 2022:58) menjelaskan Informan merupakan narasumber yang memberikan keterangan melalui wawancara, yaitu seseorang yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mendalam tentang data atau informasi yang dibutuhkan. Peneliti akan melakukan penelitian di TVRI Jawa Barat dengan melibatkan tiga informan kunci yang menjabat sebagai Kepala Sub Bagian SDM, Redaktur, dan Tim Konten Media Baru. Dalam penelitian ini informan terdiri dari informan kunci dan informan pendukung, yaitu Redaktur dan Ketua Tim Konten Media Baru sebagai informan kunci dan Kepala Sub Bagian SDM sebagai informan pendukung.

2) Teknik Penentuan Informan

Spradley (dalam Riska, 2019:29) menjelaskan bahwa informan harus memenuhi beberapa syarat penting, antara lain:

1. Orang yang sudah lama menjalani dan terlibat aktif dalam kegiatan yang sudah diteliti. Mereka bisa memberikan penjelasan lengkap tentang hal-hal yang ditanyakan karena pengalaman yang mendalam.

2. Orang yang masih aktif berpartisipasi dalam lingkungan atau aktivitas yang menjadi fokus penelitian, bukan yang sudah tidak terlibat lagi.
3. Orang yang memiliki waktu luang yang cukup untuk diwawancarai dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan.
4. Orang yang jujur dan spontan dalam memberikan keterangan, tidak merekayasa atau menyembunyikan informasi, serta masih polos dalam menyampaikan pengalaman mereka.

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan tiga orang penting sebagai sumber informasi utama. Mereka adalah pemimpin dari Sub Bagian Sumber Daya Manusia, Tim Konten Media Baru, serta Redaktur Acara. Ketiga orang ini dipilih karena memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas. Mereka juga terlibat langsung dalam penerapan konvergensi media di TVRI Jawa Barat.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1) Observasi

Pada tahap observasi, peneliti melakukan kunjungan ke lokasi penelitian yaitu TVRI Jawa Barat. Peneliti dapat mengamati kegiatan dari tim media sosial TVRI Jawa Barat. Hasil observasi mencakup aktivitas, peristiwa, objek, kondisi, dan suasana.

Tujuan observasi adalah untuk mendapatkan gambaran nyata tentang suatu peristiwa atau kejadian sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian.

2) **Wawancara**

Peneliti akan melakukan tahap wawancara dengan para informan di TVRI Jawa Barat. Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi penting tentang topik yang sedang diteliti. Dalam wawancara tersebut, peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan fenomena konvergensi media yang menjadi fokus penelitian.

3) **Dokumentasi**

Bungin (dalam Nilamsari, 2017:178) metode dokumentasi merupakan cara memperoleh informasi penelitian melalui pencarian dan pemanfaatan dokumen-dokumen yang sudah tersimpan. Dokumen ini bisa berupa arsip, catatan lama, foto, surat kabar, atau tulisan-tulisan masa lalu. Metode ini berguna dalam penelitian untuk menggali informasi tentang peristiwa atau kondisi yang pernah terjadi sebelumnya.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Menurut Moleong sebagaimana dikutip dari Maulidiya (2021:37) triangulasi merupakan metode untuk memverifikasi keakuratan data dengan mencari informasi tambahan dari berbagai sumber yang berbeda sebagai pembanding. Peneliti menggunakan metode ini dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber, teknik pengumpulan, dan pendekatan penelitian. Dalam triangulasi sumber, peneliti memeriksa kebenaran data dengan menanyakan hal yang sama kepada informan yang berbeda. Dengan demikian, kesimpulan yang diambil oleh peneliti menjadi lebih kuat karena didasarkan pada berbagai sumber data yang telah dianalisis.

1.6.8 Teknik Analisis Data

1) Reduksi Data

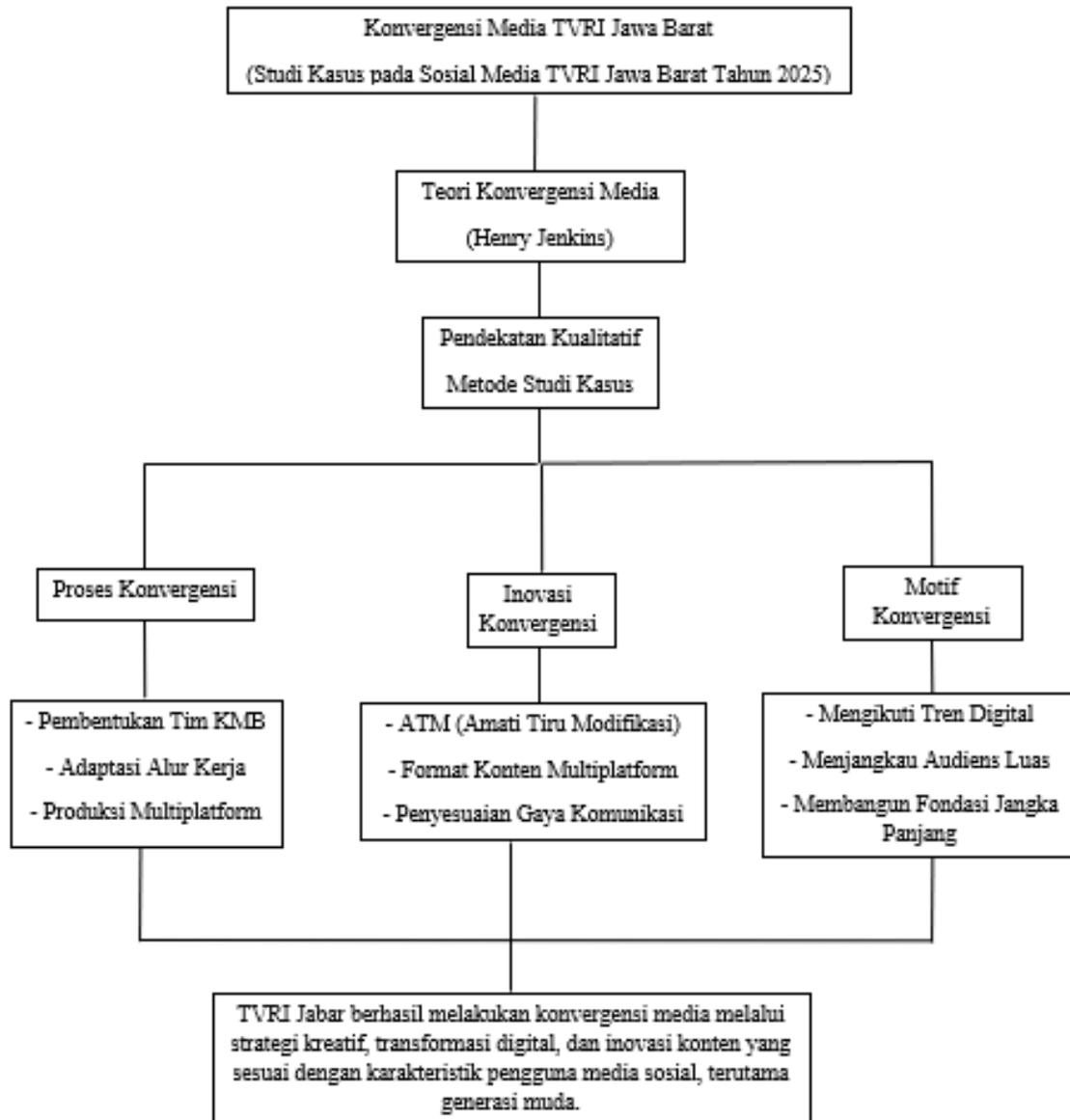
Menurut Sugiyono sebagaimana dikutip dari Fairus (2020:37) reduksi data merupakan tahap menyaring dan mengambil data-data utama yang berkaitan dengan fokus penelitian dari sekumpulan informasi yang telah dikumpulkan. Dalam proses ini, peneliti mencari tema dan pola dari data yang telah dikumpulkan sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas. Reduksi data termasuk kegiatan analisis yang meliputi penajaman, penggolongan, dan pengorganisasian data dengan membuang informasi yang tidak diperlukan. Dengan cara ini, peneliti lebih mudah mengumpulkan data selanjutnya dan akhirnya menghasilkan kesimpulan yang tepat.

2) Penyajian Data

Setelah reduksi data, langkah berikutnya adalah penyajian data. Data akan disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Data bisa disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau tulisan yang jelas. Penyajian data yang baik dapat lebih mudah melihat pola atau hubungan antar informasi. Dengan begitu, bisa lebih mudah mengambil kesimpulan dan memutuskan tindakan yang perlu dilakukan.

3) **Penarikan Kesimpulan**

Menurut Sugiyono sebagaimana dikutip dari Fairus (2020:38) kesimpulan dari penelitian kualitatif mampu memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan di awal. Dalam penelitian ini, kesimpulan akan memuat intisari dari jenis data yang telah dilakukan, mengenai cara TVRI Jawa Barat dalam melakukan konvergensi media, bagaimana inovasi konvergensi media yang dikembangkan oleh TVRI Jawa Barat, serta hasil dari inovasi konvergensi media yang telah dilakukan. Proses penarikan kesimpulan ini merupakan tahap penting yang menghasilkan temuan-temuan utama penelitian berdasarkan analisis mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan dan disajikan secara sistematis.



Gambar 1.1 Skema Penelitian